

**ANALISIS PRAGMATIS DALAM NASKAH PELACUR DAN SANG  
PRESIDEN KARYA RATNA SARUMPAET SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**MUHAMAD APRIYANDI  
E1C114058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Mataram 83125

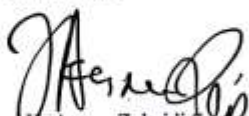
**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**

Jurnal yang disusun oleh Muhamad Apriyandi.

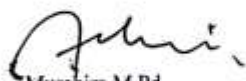
**ANALISIS PRAGMATIS DALAM NASKAH "PELACUR DAN SANG  
PRESIDEN" KARYA RATNA SARUMPAET SERTA HUBUNGANNYA DENGAN  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, November 2018


Pembimbing I

  
Drs. M. Anang Zubaidi Soeponorep, M.Pd.  
NIP. NIP. 19550407199384031003

Pembimbing II

  
Murahim, M.Pd.  
NIP. 197904152005011002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra-Indonesia

  
(Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum)  
NIP: 196212311989031024

**ANALISIS PRAGMATIS DALAM NASKAH PELACUR DAN SANG  
PRESIDEN KARYA RATNA SARUMPAET SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

**Penulis : Muhamad Apriyandi**

**Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. Anang Zubaidi Soemerep, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing 2 : Murahim, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**

**FKIP Universitas Mataram**

**Email : [muhamadapriyandi04@gmail.com](mailto:muhamadapriyandi04@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pragmatis yang ada dalam naskah *Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* serta hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, frase, wacana, dialog dan narasi. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis. Instrumen penelitian yang digunakan hanya berorientasi pada teks, bukan sekelompok atau individu. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai yang diambil dalam naskah *Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* adalah nilai pendidikan yang meliputi. (I) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Naskah Drama Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet*. (1) Nilai kreatif dan imajinatif peserta didik; segala sesuatu yang dapat menimbulkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik, (2) Nilai rasa dan perasaan peserta didik; segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kepekaan perasaan batin peserta didik seperti: (a) Rasa kasih sayang dan cinta kasih peserta didik, (b) Rasa kepedulian peserta didik, dan (c) Rasa pengorbanan peserta didik, (3) Nilai kecerdasan peserta didik; kesempurnaan berpikir perkembangan akal budi, kepandaian dan ketajaman menafsirkan makna, (4) Nilai mental dan kepribadian peserta didik; segala sesuatu yang dapat menumbuhkan sikap mental dan kepribadian yang baik dan terpuji, (5) Nilai religius peserta didik; nilai yang berkaitan dengan keesaan Tuhan, (6) Nilai moral peserta didik; segala sesuatu perbuatan baik dan buruknya mengenai perbuatan, sikap, akhlak dan budi pekerti seperti aspek moral berikut: (a) Aspek moral yang positif, (b) Aspek moral yang negatif. (II) Kaitan nilai pendidikan dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* dengan pembelajaran sastra di SMA. Mengapresiasi sebuah karya sastra khususnya naskah drama baik yang dipentaskan atau tidak dapat meningkatkan kepekaan peserta didik, imajinasi peserta didik, melatih diri untuk berfikir kritis dan pemahamannya terhadap karya sastra, sehingga pembelajaran sastra di SMA dapat bersifat apresiatif.

**Kata Kunci: *Pragmatis, Naskah Drama, Pembelajaran sastra.***

**Pragmatic analysis in a play “bitch and the president” by Ratna Sarumpaet and its relation to literary learning process in Senior High School**

**By: Muhammad apriyandi**

**Abstract**

This research aims to know the pragmatics meaning in the play “The bitch and the president” by Ratna Sarumpaet and its relation to literary learning process in Senior High School. This research describe about education value. Method which uses in this research is qualitative descriptive in form of words, phrase, discourse, dialog and narrative. While the approach used in this research is pragmatics. The instrument of research which used only oriented on the text, not group or individual. Based on the result of research and discussion, it can be concluded that values contain in the play “bitch and presidet” by Ratna Sarumpaet are education values such as, (I). Value of education contain in play “The bitch and the president” by Ratna Sarumpaet 1. Creative and imaginative value for students; it is about every single thing that can inspire and develop students’ imagination, 2. Value sense of feeling for students; everything that can touch and raise the sense of sensitivity of the students like a) students’ feeling of love and affection b) sense of caring and c) sense of sacrifice, 3. The value students’ of intelligent; the perfection of honorable thinking and mind, 4. Value of students’ mental and personality, 5) students’ religion value; value relates to oneness of god. 6) Students’ moral value; good and bad deeds like attitude and character and moral aspects such as (a) positive moral (b) negative moral. (II) The relation between education values in a play “Bitch and President” by Rratna Sarumpaet and literary learning in Junior High School. Appreciate a literary work especially play script which performed or not, to increase the students’ awareness, imagination, and trained critical thinking and understand literary work, so that literary learning in Senior High School can be appreciative.

**Key Words: Pragmatics, Play Script, Literary Learning.**

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan tanggapan pengarang terhadap kejadian yang dihadapinya dalam realita sosial. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Tetapi seringkali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam hubungan hidup ini perlu adanya penelaah dan peneliti sastra (Semi, 1990: 1).

Oleh karena itu, apa yang disampaikan atau digambarkan oleh setiap karya sastra tersebut tidak lain ialah manusia dengan segala macam prilakunya di dunia. Naskah drama, misalnya, merupakan salah satu

produk karya sastra prosa dan ragam karya sastra berupa puisi yang tidak terlepas dari masalah kehidupan dan kemanusiaan. Dalam drama, masalah kehidupan dan kemanusiaan yang dikemukakan biasanya tidak terlepas dari aspek-aspek sosial masyarakat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, karya sastra, khususnya naskah drama, dapat diarahkan menjadi media pendidikan, baik itu yang dipentaskan ataupun melalui teks naskah secara langsung. Naskah drama sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran khususnya untuk mengembangkan imajinasi siswa, penalaran siswa, nilai-nilai pendidikan moral, dan nilai-nilai pendidikan sosial dalam bermasyarakat. Dalam pembelajaran sastra di sekolah naskah drama dapat dijadikan bahan ajar, karena dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang langsung bersinggungan dengan perilaku siswa terhadap lingkungan di sekolah dan pembelajaran tentang norma-norma

bersosial di masyarakat. Maka sastra sangat penting untuk membentuk karakter siswa dalam berperilaku di sekolah dan di masyarakat pada umumnya. Khususnya karya sastra dalam bentuk naskah drama yang banyak membawa pesan dalam kehidupan secara umum. Hal tersebut lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan sosial dalam sastra serta hubungannya dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dirumuskan dengan judul *Analisis Pragmatis Dalam Naskah “Pelacur dan Sang Presiden” Karya Ratna Sarumpaet Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA.*

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan apakah yang terkandung dalam Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” karya Ratna Sarumpaet?

2. Bagaimanakah hubungan nilai pendidikan dalam Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” karya Ratna Sarumpaet dengan pembelajaran sastra di SMA?

Penelitian tentang *Analisis Pragmatis Naskah “Pelacur dan Sang Presiden” karya Ratna Sarumpaet Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA* ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Naskah *Pelacur dan Sang Presiden* Karya Ratna Sarumpaet bagaimana kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

### **Pendekatan Pragmatik**

Salah satu jenis pendekatan karya sastra adalah pendekatan pragmatik yang berprinsip bahwa karya sastra yang baik merupakan karya sastra yang dapat memberikan manfaat dan kesenangan baik dari segi sosial, moral, atau pendidikan. Pragmatis merupakan suatu sikap dan juga pemikiran yang mengutamakan pada hasil serta menitik beratkan

konsep kebenaran dengan melihat akibat secara praktis menggunakan logika pengamatan. Menurut Peirce, dalam Febrianti (2017:18) pragmatik diartikan sebagai suatu pemahaman logika yang digunakan untuk menciptakan suatu ide menjadi jelas serta terang, semakin menjadi berarti, atau metode guna menerjemahkan makna dari ide-ide.

Pendekatan pragmatik menurut Abrams dalam Rokhmansyah (2014:10) memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik di antaranya berbagai tanggapan masyarakat atas penerimaan pembaca tertentu terhadap sebuah karya sastra.

Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca atau penonton melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik, di antaranya berbagai tanggapan masyarakat tentang terhadap sebuah karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit, baik dalam kerangka sinkronis maupun diakronis. Teori-teori poststrukturalisme sebagai besar bertumpu pada kompetensi pembaca sebab semesta-mata pembacalah yang berhasil untuk mengevokasi kekayaan khazanah kultural bangsa (Endrasuara, 2011: 303).

Penelitian pragmatik, yakni kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca. Aspek kegunaan sastra ini dapat diungkap melalui penelitian resepsi pembaca terhadap cipta sastra. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat

dengan penelitian resepsi. Penelitian resepsi sebenarnya wilayah telaah pragmatik sastra. Pradopo (2012: 109-110) mengungkapkan bahwa dalam metode estetika resepsi ini diteliti tanggapan-tanggapan setiap periode yaitu tanggapan-tanggapan sebuah karya sastra oleh para pembacanya. Pembaca dalam hubungan ini yang dimaksud adalah pembaca yang cakap, bukan awam, yaitu para kritikus sastra ahli sastra yang dipanfang dapat mewakili para pembaca pada periodenya.

Menurut Endraswara dalam Emzir dan Rohman (2015: 194) mengemukakan bahwa resepsi berarti menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolek kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam meresepsi sebuah karya sastra bukan hanya makna tunggal, tetapi memiliki makna lain yang akan memperkaya karya sastra itu.

Ratna (2015:72). Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatis memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatis secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, teori resepsi yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas. Emzi dan Rohman (2015: 195) pendekatan resepsi sastra merupakan penelitian yang memfokuskan perhatian kepada pembaca, yaitu bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra sehingga memberikan reaksi atas teks sastra tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, nilai moral dan sosial atau tujuan yang lainnya. Dengan demikian pendekatan pragmatik memberikan perhatian pada pergeseran fungsi-fungsi baru pembaca. Sedangkan resepsi sastra



pada penerapannya mengacu pada proses pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Dengan kata lain, penelitian resepsi adalah meneliti tanggapan pembaca yang berbentuk interpretasi, kekongkritan terhadap karya sastra, dan keritik atas sastra yang dibaca.

Berdasarkan pendekatan di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud pragmatik dalam penelitian ini adalah salah satu jenis karya sastra yang berprinsip bahwa karya sastra yang baik dapat memberikan manfaat dan nilai-nilai praktis. Misalnya nilai pendidikan yang mencakup moral, religius, sosial kepada pembacanya. Jadi, nilai pendidikan diartikan sebagai suatu yang diyakini oleh manusia yang baik dan berharga untuk mengubah sikap dan prilaku dalam rangka meningkatkan pengetahuannya agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi manusia, bangsa, dan negara. Semakin banyak nilai-nilai dan ajaran yang diberikan keada pembaca maka semakin baik karya sastra tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif naratif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana. Menurut Semi (2012:31) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan pada kedalaman peghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif naratif bersifat menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam naskah *“Pelacur dan Sang Presiden” karya Ratna Sarumpaet*. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Pragmatis. Jenis data berupa Data Primer dan Data Sekunder. Data dan sumber data berupa kata-kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam dialog naskah *“Pelacur dan Sang Preseden” karya Ratna Sarumpaet* yang dipopulerkan oleh kelompok teater (Satu Merah Panggung). Instrumen penelitian. Dalam penelitian sastra ini instrumennya adalah *peneliti* itu

sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah Membaca, Mengidentifikasi, Mengklasifikasi, Mencatat, Mendeskripsikan, Menyimpulkan.

## **PEMBAHASAN**

**I. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Naskah Drama *Pelacur dan Sang Presiden karya Ratna Sarumpaet*.** Berikut ini diuraikan beberapa aspek kependidikan yang terkadang dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* terutama yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai seperti: Nilai Kreati dan imajinasi. Nilai Rasa dan Perasaan. Nilai kecerdasan. Nilai Kepribadian. Nilai Religius. Dan Aspek Moral.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Naskah Drama Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* adalah Sebagai berikut:

### **1. Nilai Kreatif dan Imajinatif Peserta Didik**

Pengembangan kreatif dan imajinatif yang dimaksud disini adalah naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet*, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik. Seperti kutipan berikut:

**JAMILA 1 “Dinda menghilang 2 minggu lalu. Dan kalian sebagai petugas tidak pernah mempersoalkan apalagi menacarinya. Kenapa? Kenapa ? (BERTERIAK)”.**

**KEMARAHAN MEMBUAT JAMILA SEPERTI MEMILIKI KEKUATAN YANG LUAR BIASA, HANYA DENGAN SATU KALI GERAKAN IA BERHASIL MERONTA DAN MENDORONG PARA PETUGAS HINGGA TERLEMPAR. JAMILA KINI BERADA DI PUSAT ARENA, MENATAP LURUS KEPALA PETUGAS.**

Kutipan dialog tokoh Jamila 1 di atas dapat dilihat bahwa dialog tersebut dapat meningkatkan imajinasi

peserta didik karena dialog tersebut menggambarkan tokoh Jamila 1 yang dalam keadaan marah. Dilihat dari dilalog tokoh Jamila 1 yang berbicara sambil *“berteriak”*. Sedangkan dari narasi cerita naskah mengajak para peserta didik berimajinasi bagaimana gambaran seseorang yang marah luar biasa seperti kutipan pada naskah ini, **“KEMARAHAN MEMBUAT JAMILA SEPERTI MEMILIKI KEKUATAN YANG LUAR BIASA, HANYA DENGAN SATU KALI GERAKAN IA BERHASIL MERONTA DAN MENDORONG PARA PETUGAS HINGGA TERLEMPAR. JAMILA KINI BERADA DI PUSAT ARENA, MENATAP LURUS KEPALA PETUGAS.”** Dari kutipan ini peserta didik dapat berkereasi dalam imajinasinya dengan berimajinasi bagaimana puncak kemarahannya seorang wanita yang bernama Jamila.

## **2. Nilai Rasa dan Perasaan Peserta Didik**

a) Rasa Kasih Sayang dan Cinta Kasing

Rasa kasih sayang berarti perasaan menyayangi dan cinta kasih. Kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan sayang kepada seseorang dan rela berkorban untuk orang yang disayangi.

**ZAELANI : *Sekarang, sebut apa kabarmu. Apa sing aku bisa bantu. Jadi saksi ? Jadi penuntut? Aku tuntut kabeh Mila !***

**JAMILA 2 : *Kamu yang terbaik dalam hidupku Zaelani. Kedatanganmu membuat perasaanku lega. Sekarang, pergilah . . .***

**JAMILA MENGULURKAN TANGANNYA - HENDAK MEMELUK ZAELANI. ZAELANI MUNDUR PROTES. IA DUDUK DI BANGKU (Sarumpaet, 2006:43).**

Tokoh Zaelani menunjukkan rasa sayang terhadap sahabatnya Jamila 2 dengan rela melakukan apapun demi bisa membantu Jamila 2 sampai ia menawarkan banyak hal kepada tokoh Jamila 2 agar dapat meringankan atau sampai bisa membebaskan Jamila dari fonis yang dialaminya.

Kasih sayang juga ditunjukkan oleh tokoh Jamila terhadap Zaelani dengan meminta Zaelani pergi dan tidak ikut campur dengan masalah yang dia alami. Dari pergerakan tokoh Jamila yang memeluk Zaelani tetapi dalam kejadian tersebut Zaelani memperotes apa yang dilakukan Jamila karena Zaelani tidak diizinkan untuk membantunya.

#### b) Rasa Kepedulian

kutipan berikut menunjukkan bagaimana kepedulian itu tercermin di dalam naskah ini. Seperti karakter tokoh Tati, walaupun ia seorang pelacur, ia juga sempat berusaha menyelamatkan Jamila agar tidak menjadi pelacur. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

***“BU DARNNO : Oooo, jadi itu intinya. Ingin punya banyak uang? Bagus. Ibu akan menunjukkan sama kamu, membimbing kamu, hingga kamu dengan cara gampang, cepat, enak, dan dapat uang sebanyak-banyaknya.***

***TATI : Tapi Jamila hanya mau jadi TKI Bu Darno!” (Sarumpaet, 2006:22)***

Dari kutipan di atas, terlihat adanya usaha Tati untuk menyelamatkan Jamila dari Bu Darno. Ia berusaha menghentikan bujuk rayu Bu Darno akan dunia pelacuran kepada Jamila. Hal ini mengindikasikan bahwa Tati memiliki sifat yang peduli.

#### c) Rasa Pengorbanan

Rasa pengorbanan dalam cerita dari naskah drama *Plasur dan Sang Presiden* sangat dekat dengan kejadian sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam naskah ini, banyak hal yang terjadi salah satunya tentang pengorbanan. Seperti pada kutipan berikut ini:

***JAMILA -1 : Tapi saya ingin punya uang banyak Bu. Saya ingin menyekolahkan adik saya. Saya tidak mau adik saya, seperti saya. (Sarumpaet, 2006:22)***

Dari kutipan di atas, rasa pengorbanan dari tokoh Jamila 1

terlihat jelas dari dialognya yang menerangkan bahwa dia ingin mencari uang yang banyak dengan tujuan agar bisa menyekolahkan adiknya agar tidak bernasip seperti dirinya. Dari dialog tersebut tokoh Jamila ingin berkorban demi saudaranya agar saudaranya tidak bernasip seperti dirinya.

### **3. Nilai Kecerdasan Peserta Didik**

Dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* dapat di temukan bagian-bagian cerita yang berkaitan dengan pendidikan kecerdasan perilaku peserta didik. Beberapa bagian cerita yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan dan perilaku kritis terlihat dari beberapa kutipan berikut ini:

***BU DARNO : Itu justru yang Ibu maksud. Tanpa ijazah, di Luar Negeri sana kamu hanya akan jadi babu. Si Mami, si Mami ..... (MENGEJEK SAINGAN) Si Mami itu hanya akan memeras kamu dari ujung rambut hingga ujung kuku kakimu. Jadi TKI itu ibarat main judi. Kalau kamu beruntung kamu dapat majikan yang***

***baik dan bagus. Tapi kalau nggak, kamu akan bertemu majikan berhati setan; Pulang sebagai korban penganiayaan, dan tetap miskin.***

***JAMILA REMAJA : Saya ingin punya uang Bu, dan saya tidak punya ijazah.***

***BU DARNO : Itu justru yang Ibu maksud. Tanpa ijazah, di luar Negeri sana, kamu hanya bisa jadi babu. Padahal disini, kamu masih bisa jaga toko, jualan gado-gado dan dapat uang. Mentang-mentang ke luar Negeri, matanya pada silau. Lebih baik jadi ratu di kampung sendiri Jamila ketimbang jadi budak di negeri orang .... (Sarumpaet, 2006:22).***

Dari percakapan di atas, menggambarkan bagaimana kecerdasan seorang germong yang bernama Bu Darno menghasud seorang Jamila Remaja sehingga mau melakukan apa yang dia inginkan.

### **4. Nilai Mental dan Kepribadian Peserta Didik**

Pengembangan mental dan kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah sebuah naskah drama yang berjudul *Pelacur dan Sang Presiden*, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang baik dan terpuji.

**BU RIA : Hem, hem .....**

***POLISI PENJARA TERKEJUT DAN LANGSUNG BERLALU DENGAN LANGKAH TERBURU-BURU. JAMILA 2 KEMBALI KE BALENYA, TERSIPU. DI LAIN PIHAK, TERIAKAN BU RIA MENGHENTIKAN LANGKAHNYA.***

***BU RIA: Mau kemana kamu ?***

***BU RIA MENGHAMPIRI POLISI PENJARA, GERAM.***

***“BU RIA : Tugas kamu menjaga napi. Bukan bercengkerama dengan napi.” (Sarumpaet, 2006: 14)***

Kutipan di atas menggambarkan ketegasan Bu Ria dalam mengatur anak buahnya. Ia menegur salah seorang anak buahnya karena anak buahnya dianggap tidak melakukan

tugas sebagai seorang sipir dengan baik.

## **5. Nilai Religius Peserta Didik**

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keesaan Tuhan. Ketika seorang muslim membaca Al-Qur'an dan bersujud, bisa merasakan emosi dalam dirinya. Dalam hal ini Al-Qur'an dan tempat untuk bersujud adalah dua simbol yang mengibarkan jiwa seorang muslim, karena dalam keyakinannya Al-Qur'an dan tempat untuk bersujud merupakan unsur-unsur yang utama. Seperti kutipan berikut ini:

***“DI LATAR BELAKANG, JAMILA – 1 TAMPAK ( SILUET) SEDANG. MENGAJI, MEMBACA AYAT SUCI AL QURAN, SAYUP DAN MENYAY***

***JAMILA – 1 : Allahu laa ilaaha illaa huwal-hayyul-qayyum. Laa ta'khudzuhu sinatun wa laa naum. Lahuu maa fisaa-mawaati wa ma fil-ardhi man dzalladzii yasfa'u indahu illa bi idznihi ya'lamu maa baina aidihihim wa maa khalfahum wa laa***

*yuhiithuuna bisyai'in min'ilmihillaa bimaasyaa'a wasi'a kursiyyuhus-samawaati wal-ardha walaaya'uduhuu hifhuhumaa wa huwal-aliyyul-azhiim."* (Sarumpaet, 2006: 6).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Jamila 1 menunjukkan sikap religiusnya. Tokoh Jamila 1 melakukan kegiatan mengaji seperti bagaimana umat Islam pada umumnya. Hati dan akal yang bersih akan membawa seseorang kepada kebaikan dan kesucian yang sesungguhnya. Tokoh Jamila 1 membaca Al-Quran adalah salah satu cara ia berserah diri pada Sang Maha Kuasa merupakan sikap religius yang ditunjukkan oleh tokoh Jamila 1.

## **6. Nilai Moral Peserta Didik**

### **a). Aspek Moral yang Positif**

Berdasarkan peristiwa yang menceritakan aspek moral yang positif dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden*, dapat dilihat dari kejadian/pristiwa yang digambarkan melalui dialog dan narasi naskah ini.

Sikap optimis perlu dimiliki setiap manusia karena dengan bersikap optimis seseorang akan lebih bahagia dalam menjalani hidup. Dalam kutipan di bawah ini Bu Ria mencoba meyakinkan Jamila agar tidak pesimis.

**JAMILA 2 : *Besok pagi Kejaksaan akan menjatuhiku hukuman mati.***

**KINI GILIRAN BU RIA YANG GUSAR. IA BERUSAHA MELURUSKAN JALAN PIKIRAN JAMILA 2**

**BU RIA : *Itu belum tentu Mila. Kamu jangan pesimis.*** (Sarumpaet, 2006: 33)

Sebagaimana dapat dilihat pada kutipan di atas, pengadilan akan segera menjatuhkan Jamila 2 hukuman mati. Jalan pikiran Jamila 2 semakin tidak terarah dan dia sangat pesimis. Melihat hal itu Bu Ria berusaha meluruskan jalan pikiran Jamila 2 bahwa dia tidak boleh pesimis seperti itu. Hal di atas menunjukkan pentingnya seseorang memiliki sikap optimis meskipun dia dalam keadaan yang tersudut. Selain sikap yang optimis dalam naskah ini

juga ada sikap pantang menyerah. Pantang menyerah adalah sifat baik yang harus dimiliki oleh semua orang.

#### **b) Aspek Moral yang Negatif**

Selain ia melakukan perbuatan yang sangat tidak bermoral, ia juga membunuh siapa saja yang telah menodainya dan membalaskan dendamnya kepada semua orang yang menyakitinya. Seperti beberapa kutipan berikut:

***“DARI ARAH LAIN, JAMILA 1 DENGAN SEBUAH BELATI TERGENGAM DITANGAN BERLARI KETAKUTAN. PARA PEMBAWA SENTER SELANJUTNYA BERKEJAR-KEJARAN - MENGEJAR JAMILA 1.” (Sarumpaet, 2006: 8)***

***JAMILA 2 : “Aku membunuh dua laki-laki itu dalam waktu bersamaan Bu Ria. Aku membunuh keduanya dengan tanganku sendiri.” (Sarumpaet, 2006: 11)***

***JAMILA – 1 : “Aku akan kembali membunuh – Aku akan kembali membunuh –.” (Sarumpaet, 2006: 40)***

***“Kalau saja mereka mengerti apa arti moral .... Mereka akan tau - moral seperti apa yang membuat nasibku jadi seperti ini, dan mereka seharusnya mengangkatku menjadi anggota kehormatan.” (Sarumpaet, 2006: 16)***

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana keburukan nilai moral yang sangat jauh dari sareat yang berlaku di dunia. Bisa di katakan, bukan hanya moral Jamila saja yang buruk, akan tetapi moral di lingkungan sekitarnya juga sangat buruk dan mereka tidak mengetahui apaitu nilai moral. Perkembangan moral yang terjadi tidak hanya dari campur tangan masyarakat dan lingkungan saja, akan tetapi dari diri sendiri moral pun dapat berkembang. Ketika ia telah melakukan berbagai pembunuhan, walau pada akhirnya ia bertobat.

## **II. Bagaimana Kaitan Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama**



***Pelacur dan Sang Presiden Karya  
Ratna Sarumpaet dengan  
Pembelajaran Sastra Di SMA***

Melalui pembelajaran sastra seorang pendidik akan membrikan atau menginjeksi nilai-nilai kehidupan ke dalam pembelajaran sastra dan mengupayakan nilai-nilai kehidupan melalui sastra. Karya sastra dapat menjadi medium yang strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui sastra, peserta didik dapat melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara intens sehingga secara tidak langsung peserta didik memiliki perilaku dan kebiasaan positif melalui karya sastra yang telah dipelajari.

**Peranan pendekatan pragmatis dengan Pembelajaran Sastra di SMA**

Pragmatis Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra Kurikulum 2013 KD 3.7 Narasi dan Dialog

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, dapat diketahui hubungan peranan pragmatis dengan pembelajaran sastra adalah untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi suatu karya sastra dan menganalisis nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang baik merupakan cerita sastra yang dapat memberikan manfaat dan kesenangan baik dari segi sosial, moral, atau pendidikan. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar apresiasi sastra tersebut, maka karya sastra harus mengandung nilai estetis yaitu karya sastra yang mengandung nilai seni peserta didik terutama dalam kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai sebuah karya sastra.

Wujud dari nilai pendidikan moral dan sosial dalam naskah "*Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet*" dengan bahasa dan wacana sendiri dapat menjadi bahan ajar untuk pendidikan jenjang SMA, karena nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam cerita tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat.

Dengan demikian melalui naskah "*Pelacur dan Sang Presiden Karya*

*Ratna Sarumpaet*” ini, dapat ditanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik untuk lebih bisa memposisikan dirinya dalam bersosialisasi baik itu di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat pada umumnya, membangun karakter kepribadian peserta didik, serta memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik dalam hidup.

## SIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet ini, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis nilai pendidikan dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden*, banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang membantu proses pembentukan watak kepribadian yang matang dalam berfikir kritis peserta didik. Ada pun nilai-nilai kependidikan yang ditemukan dalam naskah *Pelacur dan Sang Presiden* sebagai

berikut: pengembang imajinasi peserta didik, kecerdasan, pengembangan perasaan dan rasa, pengembangan mental dan kepribadian, pengembangan kereligiusan, dan pengembangan moral peserta didik.

2. Naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* ini dapat dikatakan memiliki muatan sastra yang kuat dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu, korelasi naskah ini terhadap pembelajarannya sastra di SMA, yaitu dapat dijadikan bahan ajar karena memiliki berbagai fungsi terhadap peserta didik, yaitu fungsi naskah drama sebagai media pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan imajinasi, meningkatkan perasaan, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan keimanan, kepribadian dan moral peserta didik. Maka dari itu, dapat dikatakan memiliki muatan sastra yang kuat dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah. Karena mengedepankan

nilai-nilai kehidupan yang bermakna, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, naskah ini dapat menjadi tuntunan bagi siswa karena sarat akan nilai-nilai pendidikan moral yang dapat diteladani (dalam hal yang baik).

## SARAN

Dari hasil penelitian di atas, disarankan:

1. Penelitian mengenai nilai pragmatis (Nilai Pendidikan) ini diharapkan dapat dijadikan metode atau bahan ajar yang senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam pengajaran sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran apresiasi sastra dan nilai-nilai pendidikan di SMA.
3. Diharapkan adanya penelitian yang berlanjut dari penelitian ini dengan objek karya sastra yang lebih beragam.

4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian sastra selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1*. Jakarta Timur: Kemendikbud.
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2015. *Teori Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endrasuara, Suwardi 2011. *METODE PEMBELAJARAN DRAMA, Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: PT. BUKU SERU.
- Febriyanti, Baiq Sartika. 2017. *Analisis Cerit Rengganis Pupuh Asmaranda Dengan Hubungan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Kusmarini, Baiq Atin. 2013. *Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow Terhadap Tokoh Utama Serta Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Di Bawah Kebesaran-Mu, Hamba Takluk Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Lestari, Nivita. 2012. *Kritik Sosial Filem Timur Matahari*

- Sutradara Sihasale Tujuannya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Mariani. 2017. *Aspek Struktur dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sebuah Penantian Karya Septian Khoirunnisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Di SMP.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah. 2015. *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Izinkan Aku Menjadi Placur Karya Muhidin M. Dahlan dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Ratna, Nyoman Kurta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Pembelajaran sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarumpaet, Ratna. 2006. *Drama Pelacur dan Sang Presiden.* Jakarta: Bank Naskah Teater Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa Bandung.
- Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: PT. Garasindo.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Pengantar Teori Sastra.* Yogyakarta: Aditia Media Publishing.
- Siswantoro, 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soegiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sucuati, Nining. 2012. *Analisis Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Pada Lagu Sasak dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMP.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Sujarwanto, Jabrohim. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Tranformasi Sosial Budaya Abad XXI.* Yogyakarta:

Panitia PIBSI XXIII  
Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tirtarahardja, Umar dan S.L. Ia Sulo. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Adi Mahalsalya.

Tyas. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama Kerta Jaya Karya Sanusi Pane dan Kemungkinannya Sebagai Bahasn Ajar di SMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widijanto, Tjahjono. 2007. *Pengajaran Sastra yang Menyenangkan*. Bandung: PT Pribumi Mekar.

Zuhriah, Nur Azizah. 2017. *Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Klek dan Kuwok Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.